

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang adalah salah satu fakultas yang ada diantara 7 fakultas ini semula merupakan fakultas Ushuluddin di Tegal yang didirikan atas prakarsa Drs. Chazin Mahmud dkk di bawah naungan suatu yayasan swasta yang semula telah mengadakan kerjasama dengan salah satu perguruan tinggi Islam Negeri yang tertua di Indonesia yaitu IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari adanya keinginan masyarakat sekitar wilayah ini untuk memiliki lembaga pendidikan agama setingkat universitas sebagaimana yang ada dikota besar seperti Yogyakarta. Keinginan ini tentu beralasan mengingat kota Tegal merupakan kota konsentrasi Islam dan lebih dari itu banyak lembaga pendidikan agama baik yang formal maupun pesantren. Suasana inilah yang terbaca oleh sekelompok orang yang kemudian dikenal sebagai perintis berdirinya sebuah Fakultas di Tegal. Mereka itu adalah:

- a) Drs. Chazin Mahmud, anggota BPH Seksi Kabupaten Tegal
- b) Moh. Cholil Oesodo anggota DPRD Kabuten Tegal
- c) KH. Qosim Tafsir seorang pengusaha dan sekaligus tokoh masyarakat

Pada awal bulan September ketiga orang ini mengadakan pembicaraan dengan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tegal yakni Letkol Soepardi Yoedodarmo. Dari pembicaraan ini Bupati tertarik untuk menanggapi gagasan pendirian Fakultas dan datanglah dukungan serta bantuan untuk merealisasi pendirian Fakultas Tegal. Dengan demikian maka sebagai perintis pendirian, disamping mereka yang disebut diatas masih ada satu lagi yaitu Bupati sendiri. Pada awal perintisan Bupati telah menyerahkan bantuan keuangan sebesar satu juta rupiah untuk keperluan pengurusan administrasi ke Jakarta dan keperluan lainnya dan untuk

selanjutnya atas usaha yayasan atau panitia pendiri, Fakultas ini telah memiliki sebidang tanah dan gedung perkuliahan setengah jadi yang terletak di Procot Slawi di Sampang mampu menyediakan 100 buah kursi untuk perkuliahan.

Pada awal berdirinya Fakultas ini menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memilih Fakultas Tarbiyah sesuai dengan kesepakatan tertanggal 6 September 1968, tetapi dalam perkembangan selanjutnya dialihkan IAIN Walisongo setelah penegeriannya pada tahun 1970, diadakanlah konsultasi pendiri fakultas Tegal dengan Menteri Agama RI KH. Moh. Dahlan, rektor Sunan Kalijaga Prof. RHA . Soenarjo, SH, Wakil Rektor 1 IAIN Walisongo Semarang Drs Soenarto Notowidagdo dan direktur perguruan Tinggi Agama HA. Timur Jaelani MA. Dengan materi sekitar pemindahan Fakultas Tegal ke IAIN Walisongo. Akhirnya disepakati penyerahan Fakultas Tarbiyah Tegal ke IAIN Walisongo namun kemudian muncul permasalahan mengenai fakultas Tarbiyah karena di IAIN Walisongo sudah ada dua Fakultas Tarbiyah yaitu Fakultas Tarbiyah di Salatiga dan segera menerima pelimpahan Fakultas Tarbiyah yang ada di Kudus. Karena itulah Tegal harus memilih fakultas lainnya yang dianggap strategis. Maka dipilihlah fakultas Ushuluddin setelah melalui berbagai pertimbangan antara lain:

- a) Kalau tetap memilih Fakultas Tarbiyah diperlukan adanya ijin khusus dari menteri agama dan ini akan memakan waktu cukup lama.
- b) Sejak semula panitia pendiri tidak menentukan jenis Fakultas yang akan dipilihnya.
- c) Pertimbangan KH. Saefuddin ketua DPRGR yang berkunjung ke Tegal pertengahan tahun 1970.

Akhirnya berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 254/70 September 1970 fakultas Ushuluddin Tegal diresmikan sebagai Fakultas Ushuluddin, IAIN Al-Jami'ah Walisongo cabang Tegal dan peresmian penegeriannya dilakukan pada tanggal 14 April 1971.

Perkembangan selanjutnya dari Fakultas Ushuluddin ini mengalami pemindahan ke Semarang berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 17/1874 tanggal Februari 1874. Dengan demikian maka semenjak tahun 1974 di Tegal tidak menerima pendaftaran mahasiswa baru. Alasan pemindahan ini antara lain di induk tidak memiliki Fakultas Ushuluddin

Fakultas Ushuluddin yang semula berada di Tegal itu kemudian menjadi Fakultas Ushuluddin Semarang. Jadi dengan demikian hingga sekarang maka dilihat dari segi historis maka akar sejarah berdirinya Fakultas Ushuluddin Semarang adalah Fakultas Ushuluddin di Tegal tersebut.

Setelah dinegerikan dan menjadi bagian dari IAIN Walisongo Semarang, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama tanggal 25 Februari tahun 1974 Nomor 17 Tahun 1974 Fakultas Ushuluddin cabang Tegal di pindahkan ke Semarang. Untuk itu maka di Tegal sejak tahun 1974 sudah tidak menerima pendaftaran mahasiswa baru dan kegiatan pendaftaran mahasiswa baru dipindahkan ke Semarang, sedangkan mahasiswa lama tetap menyelesaikan studi di Tegal sampai selesai program sarjana muda. Oleh karena pada itu pada masa transisi ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin Semarang sebagian berada di Tegal dan Sebagian berada di Semarang dan setelah tahun 1975 semua kegiatan Fakultas dipusatkan di Semarang, baik yang menyangkut administrasi tata usaha maupun akademik dan kemahasiswaan.

Letak Geografis Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo (kampus 2)

Sebelah timur : Perumahan BPI

Sebelah utara : Segaran

Sebelah Barat : Persawahan

Sebelah selatan : Perumahan Villa Ngaliyan Permai

Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin

- a. Laboratorium
 - b. Perpustakaan
 - c. Pusat kegiatan mahasiswa
 - d. Ruang konsultan psikoterapi
2. Gambaran Umum Organisasi Intra Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

a. Organisasi IDEA

1) Gambaran Umum IDEA

Lembaga Penerbitan Mahasiswa (LPM) IDEA merupakan media cetak yang dikembangkan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Ia lahir sebagai salah satu wadah beraktualisasi, berkarya, dan bersosialisasi dengan masyarakat maupun mahasiswa dengan mengedepankan nilai-nilai akademik berdasar keilmuan Ushuluddin.

IDEA lahir ketika pemerintahan orde baru masih mengakar kuat. Segala bentuk perlawanan terhadap pemerintah selalu dipangkas. Media massa cetak dalam bentuk koran dirasa masih kurang kuat melakukan perlawanan terhadap ormas baru. Akhirnya media kampus pun menjadi alternatif dalam menyuarakan perubahan.

2) Visi dan Misi Organisasi IDEA

Visi : Sebagai ajang pengembangan wacana dan intelektual

Misi :

- a. Melakukan kajian-kajian keilmuan keushuluddinan.
- b. Mencetak jurnalis yang kritis, transformatif, dinamis, dan aktualis.
- c. Mengawal dan mengawasi kebijakan-kebijakan di tingkat Fakultas, Institut, Nasional dan Internasional.

3) Keanggotaan

Anggota

Anggota LPM IDEA terdiri dari :

- a) Kru magang adalah mahasiswa fakultas Ushuluddin yang mendaftar dan dinyatakan lulus pada sesi workshop.
- b) Anggota biasa adalah kru magang yang telah aktif di LPM IDEA minimal 1 tahun.
- c) Anggota istimewa adalah alumni anggota LPM IDEA dan pihak yang berjasa membesarkan LPM IDEA.

Penerimaan Anggota

- a) Calon anggota mengajukan permohonan dengan mengisi formulir dan melengkapi persyaratan yang ditentukan oleh panitia penerimaan anggota baru.
- b) Calon anggota wajib mengikuti rentetan acara pra workshop dan workshop untuk menjadi kru magang.
- c) Kru magang wajib menerbitkan satu edisi buletin untuk menjadi anggota.

Masa Keanggotaan

Masa keanggotaan IDEA berakhir apabila:

- 1. Meninggal dunia.
- 2. Mengajukan permohonan pengunduran diri secara tertulis.
- 3. Diberhentikan sebagai anggota.
- 4. Telah habis masa keanggotaannya.

b. Organisasi USC

1) Gambaran Umum USC

Organisasi ini bernama Ushuluddin Sport Club, yang disingkat USC. USC berpusat di Jl. Prof. Dr. Hamka Km 1. kec. Ngaliyan Kota Semarang - Kamp. 2 PKM Fak. Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang 50185. USC merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang keolahragaan di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. organisasi yang dibentuk untuk mencetak atlit olahraga sesuai dengan bakat dan minat individu tersebut.

2) Tujuan dan Usaha

Tujuan :

Mengembangkan Sportifitas dan bertanggung jawab.

Mengembangkan bakat minat mahasiswa dalam bidang keolahragaan.

Usaha:

Pelatihan rutin.

Pelatihan manajemen organisasi keolahragaan (materi).

3) Struktur Organisasi

Anggota USC terdiri atas:

Anggota biasa, yang merupakan anggota yang bukan menjadi pengurus dalam organisasi USC tetapi hanya anggota saja.

Anggota kehormatan, yang merupakan pengurus dari organisasi USC.

c. Organisasi Metafisis

1) Gambaran Umum Metafisis

Teater Metafisis, teater kampus yang bernaung di bawah Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, didirikan sejak 1986 untuk mewadahi minat mahasiswa terhadap dunia teater, seni rupa, sastra, dan musik. “Metafisis” sendiri bermakna “melampaui hal-hal yang fisik”, hal ini dapat dimaklumi karena disiplin ilmu yang dipelajari di Fakultas Ushuluddin pada saat Teater Metafisis berdiri, adalah ilmu-ilmu yang berhubungan tafsir, hadits, aqidah, dan filsafat (meski sekarang ada 4 jurusan, yakni TH, AF, PA, TP). Nama kelompok teater memberikan nuansa dan pencitraan makna terhadap apa yang mereka sajikan kepada publik. Prinsip para pekerja Teater Metafisis sejak awal sebenarnya tidak terlalu berbeda dalam memandang aktivitas berteater, yaitu, mereka memandang teater sebagai tempat mengekspresikan kreativitas berkesenian, tidak terpaku pada satu style (aliran) berkesenian, serta tidak pernah melepaskan diri dari tujuan “penyadaran publik” agar para apresiasi dan penonton dapat

menikmati pesan teks dari sisi bertualang di wilayah estetika maupun religius.

2) Perkembangan Teater Metafisis

Teater Metafisis mengalami perkembangan dan perubahan estetika berteater karena seiring perkembangan waktu terjadi proses rekrutmen setiap tahun dan menyesuaikan kondisi yang sedang berkembang. Pada awalnya, Teater Metafisis berpijak pada kondisi minimalis karena keterbatasan minat (*interest*) mahasiswa, sarana dan prasarana, serta belum maraknya wacana seni pada masa itu. Setelah mengalami proses yang panjang, akhirnya Teater Metafisis semakin berkembang menjadi sebuah organisasi teater yang maju.

3) Aktivitas Teater Metafisis

Aktivitas Teater Metafisis tidak hanya mementaskan naskah, melainkan mencakup pengertian seni secara luas, meliputi:

1. Musik

Sebagai bentuk pengembangan bakat dalam bidang musik, Teater Metafisis juga membentuk organisasi semi otonom yang diberi nama Metaush Studio. Metode pengembangan bakat yang dilakukan dengan cara pembentukan sebuah group band yang diberi nama Metaush Band, yaitu kelompok musik yang menggarap lagu-lagu populer, alternatif, dan musikalisasi puisi.

2. Seni rupa dan kaligrafi

Bidang kesenian lainnya yang sering dijadikan alternatif untuk pengembangan bakat warganya, Teater Metafisis menggunakan seni rupa dan kaligrafi sebagai media belajar yang diberi nama Fokus (Forum Kaligrafi Ushuluddin). Karya yang dihasilkan meliputi lukisan, instalasi, digital art, dan kaligrafi untuk dipamerkan dan dijual kepada publik.

3. Diskusi sastra

Diskusi sastra bertujuan menggali potensi warga Teater Metafisis dalam bidang penulisan karya sastra, meliputi penulisan puisi, cerpen, novel, dan naskah drama. Karya yang dihasilkan sering dimuat di media massa.

4. Latihan basic teater

Warga Teater Metafisis wajib mengikuti latihan basic teater yang diadakan setiap seminggu 2 kali. Latihan ini bertujuan untuk membentuk potensi keaktoran agar menjadi aktor yang siap pentas.

d. Organisasi ULC

1) Gambaran Umum ULC

Organisasi ini bernama *Ushuluddin Language Community*, yang disingkat dengan ULC. ULC merupakan salah satu lembaga kegiatan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang berkonsentrasi pada bahasa. ULC didirikan dan diresmikan pada 20 April 2011 oleh Pak Hasyim (PD III) Fakultas Ushuluddin di ruang F.1 Kantor ULC bertempat di Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan-Boja, kampus 2 PKM Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

2) Tujuan dan Usaha

Tujuan

- a) Terbentuknya generasi muslim yang mahir dalam berbahasa asing.
- b) Terbentuknya komunikasi berbahasa asing di Fakultas Ushuluddin.
- c) Membentuk pribadi yang disiplin dan percaya diri.

Usaha

- a) Melatih dan memberi motivasi kepada semua anggota ULC.
- b) Berkomitmen untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab atau English.

- c) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ULC dan melaksanakan peraturan yang telah disepakati.

e. Organisasi JHQ

1) Gambaran Umum JHQ

Organisasi ini merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang disebut *Jam'iyah Hammalah Al-Qur'an* (UKM JHQ) yang merupakan salah satu organisasi intra di Fakultas Ushuluddin. organisasi ini bergerak di bidang keagamaan, khususnya kajian Al-Qur'an, bahasa dan kesenian Islami. Sesuai dengan Fakultas Ushuluddin yang mempunyai nilai plus dalam bidang keagamaan, organisasi ini juga berkecimpung dalam bidang keagamaan tetapi sifatnya ekstra (tidak wajib untuk semua mahasiswa) dan hanya untuk yang memiliki minat terhadap hal itu saja.

2) Keanggotaan dan Kepengurusan

Keanggotaan:

Pengurus, yang terdiri dari pengasuh, pengurus harian dan divisi-divisi.

Anggota kehormatan, yang terdiri dari alumni UKM JHQ, mantan pengurus UKM JHQ yang aktif dan orang-orang yang berjasakepada UKM JHQ.

Anggota biasa, yang terdiri dari mahasiswa IAIN Walisongo yang dengan sukarela masuk UKM JHQ dengan mengikuti workshop, menyatakan siap untuk menjadi anggota dan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Kepengurusan:

- a) Pergantian pengurus UKM JHQ diadakan setahun sekali.
- b) Pengasuh UKM JHQ ditentukan oleh kongres UKM JHQ.
- c) Pengurus harian dan divisi ditentukan oleh formatur terpilih dan tim formatur UKM JHQ.

B. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo pada tanggal 13 Mei 2013 dan data dikumpulkan melalui 42 sampel, 21 sampel dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang mengikuti organisasi dan 21 sampel dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang tidak mengikuti organisasi. Instrumen yang dijadikan penelitian adalah instrumen skala kecemasan komunikasi dengan lima pilihan jawaban, “Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for Windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum.

Tabel 5. Hasil Analisa Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	21	108.00	65.00	173.00	1.2629E2	28.08762	788.914
X2	21	70.00	124.00	194.00	1.6000E2	17.53283	307.400
Valid N (listwise)	21						

Ket :

X1 = ikut organisasi

X2 = tidak ikut organisasi

Dengan melihat harga mean (1.6000) pada kelompok mahasiswa yang tidak ikut organisasi dan memperbandingkannya dengan skor minimum (124.00) dan skor maximum (194.00) dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin sebagai mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi mempunyai skor kecemasan komunikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan harga mean (1.2692)

dan skor minimum (65) serta skor maximum (173) dalam kategori yang lebih rendah.

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi mahasiswa termasuk dalam kategori apa.

Analisis data deskripsi penelitian untuk penelitian variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dan data (lampiran) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan :

- 1) Nilai batas minimum, mengandaikan responden/seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah item 42 item. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban
 $= 1 \times 42 \times 1 = 42$
- 2) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden/seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang memiliki skor tertinggi 5 dan jumlah item 42. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot jawaban x bobot pertanyaan $= 1 \times 42 \times 5 = 210$
- 3) Jarak antara batas maksimum minimum $= 210 - 42 = 168$
- 4) Jarak interval jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori $= 168 : 5 = 33,6$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

42	78,6	112,2	145,8	179,4	213
*	*	*	*	*	*

Gambar tersebut dibaca:

Interval	42 – 78,6	= sangat rendah
	78,6 – 112,2	= rendah
	112,2 – 145,8	= cukup
	145,8 – 179,4	= tinggi

179,4 – 213 = sangat tinggi

Tabel 6.
Klasifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data Kecemasan Komunikasi

Kategorisasi	Tingkatan	Frekuensi	
		Ikut Organisasi	Tidak ikut Organisasi
42 – 78,6	Sangat rendah	1	-
78,6 – 112,2	Rendah	8	-
112,2 – 145,8	Sedang	5	4
145,8 – 179,4	Tinggi	7	14
179,4 – 213	Sangat tinggi	-	3

Dari tabel hasil analisis deskriptif data kecemasan komunikasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat dikategorisasikan menjadi empat yaitu: 1 mahasiswa pada tingkat kecemasan komunikasi sangat rendah dengan prosentase sebanyak (4,8%), 8 mahasiswa pada tingkat kecemasan komunikasi rendah dengan prosentase sebanyak (38,1%), 5 mahasiswa pada tingkat kecemasan komunikasi sedang dengan prosentase sebanyak (23,8%) dan 7 mahasiswa berada pada tingkat kecemasan komunikasi tinggi dengan prosentase sebanyak (33,3%). Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dapat dikategorisasikan menjadi tiga yaitu: 4 mahasiswa pada tingkat kecemasan komunikasi sedang dengan prosentase sebanyak (19%), 14 mahasiswa berada pada tingkat kecemasan komunikasi tinggi dengan prosentase sebanyak (66,7%) dan 3 mahasiswa berada pada tingkat kecemasan sangat tinggi dengan prosentase sebanyak (14,3%).

C. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melaksanakan analisis uji hipotesis, sebagai syarat penggunaan statistik parametrik yaitu statistic yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data yang berdistribusi normal dan memiliki variansi

antar kelompok yang bersifat homogen.¹ Maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh:

1) Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions for Windows Release* versi 16.0 yaitu menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variable-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Jika ($p > 0,05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecemasan komunikasi
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	121.6429
	Std. Deviation	21.12082
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.074
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		.386

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala kecemasan komunikasi diperoleh nilai KS-Z = 0,905 dengan taraf signifikansi 0,386 ($p > 0,05$).

¹ Syofien Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian (Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17) Ed. 1*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm.3.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kecemasan komunikasi memiliki distribusi yang normal.

2) Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap normal atau tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.² Pengestimasian homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release versi 16.0. kaidah yang digunakan dalam penentuan seragam tidaknya variansi sampel jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah homogen, namun jika ($p < 0,05$) maka variansi sampel antar kelompok tidak homogen (seragam). Hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kecemasan Komunikasi

Test of Homogeneity of Variances

Levene's Test of Equality of Error Variances^a			
Dependent Variable:kecemasan			
F	df1	df2	Sig.
.617	1	40	.437
a. Design: Intercept + peran + lamanya + organisasi			

² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.320.

Berdasarkan uji homogenitas pada distribusi skala kecemasan komunikasi diperoleh nilai levene statistic (untuk mengetahui seberapa besar kedua varian mempunyai nilai kesamaan) = 0,617 dengan taraf signifikansi 0,437 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kecemasan komunikasi memiliki kesamaan variansi sampel antar kelompok.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah ada perbedaan kecemasan komunikasi yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi jika mempertimbangkan faktor lamanya dan perannya individu dalam mengikuti suatu organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi intra Fakultas Ushuluddin.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik Anacova dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*) 16.0 For Windows. Adapun hasilnya yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Analisa Uji Anacova**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:kecemasan

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	23611.677 ^a	3	7870.559	29.180	.000
Intercept	55791.014	1	55791.014	206.846	.000
Peran	2805.161	1	2805.161	10.400	.003
Lamanya	3026.535	1	3026.535	11.221	.002
Organisasi	698.220	1	698.220	2.589	.116
Error	10249.465	38	269.723		
Total	894436.000	42			
Corrected Total	33861.143	41			

a. R Squared = .697 (Adjusted R Squared = .673)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima jika variabel Lamanya dan Perannya diikuti dalam penghitungan dengan menggunakan analisis data anacova sehingga diperoleh nilai $F=29,180$ dan $p=0,000$. Sedangkan untuk organisasi tidak ada pengaruhnya terhadap kecemasan komunikasi ($p=0,116$). Pengajuan hipotesis diterima jika taraf signifikansi ($p<0,05$). Adanya perbedaan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat perbedaan kecemasan komunikasi yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi jika mempertimbangkan faktor lamanya dan perannya individu dalam mengikuti suatu organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai perbedaan kecemasan komunikasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang dengan menggunakan teknik Anacova dengan bantuan program komputer SPSS

(*Statistical Product and Service Solutions*) 16.0 for windows menunjukkan bahwa berdasarkan uji anacova menurut hipotesis yang diajukan bahwa penelitian ini diterima.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi jika dilihat berdasarkan faktor lamanya dan perannya dalam mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dalam hal kecemasan komunikasinya, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kecemasan komunikasi yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi jika dilihat berdasarkan faktor lamanya mengikuti organisasi dan perannya dalam mengikuti organisasi.

Hasil analisis uji Anacova pada perkembangan skala kecemasan komunikasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi yang dilihat berdasarkan perannya dan lamanya dalam mengikuti suatu organisasi diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat adanya perbedaan kecemasan komunikasi yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi jika ditinjau dari peran dan lamanya individu dalam mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dapat diterima.

Hal ini terbukti dari data deskripsi hasil penelitian dengan melihat mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan harga mean (1.1529) dan skor minimum (58) serta skor maximum (152) berada dalam kategori yang lebih rendah. Dibandingkan dengan harga mean (1.2800) kelompok pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dan memperbandingkannya dengan skor minimum (92) dan skor maximum (166) dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi memiliki tingkat kecemasan komunikasi yang lebih tinggi tetapi tidak mempunyai homogenitas antara keduanya.

Mc.Croskey mendefinisikan kecemasan komunikasi adalah seorang individu yang mempunyai tingkat ketakutan atau kecemasan dalam

bergaul dengan orang lain atau mengantisipasi komunikasi dengan orang lain.³ Seseorang yang berkomunikasi terkadang mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan orang lain, kesulitan-kesulitan yang dialami bisa jadi sikapnya yang cenderung *introvert* yang lebih menyukai hal yang bersifat tertutup dan tidak aktif dalam suatu hal.

Selain itu pengertian kecemasan komunikasi yang lain menyebutkan, dalam bukunya Psikologi Komunikasi, Jalaluddin Rakhmat menyebutkan perilaku individu yang mendadak berubah dalam psikologi sosial disebut sebagai kecemasan sosial (*social influence*). “*Social influence occurs whenever our behavior, feelings, or attitude are altered by what others say or do*”, begitu definisi Baron dan Byrne.⁴ Kecemasan komunikasi dialami individu ketika berada dalam suasana yang formal yang mengharuskan berbicara dengan bahasa yang formal pula. Maka mendadak perilaku individu yang normal-normal saja akan berubah menjadi panik di saat kegiatan komunikasi tersebut berlangsung.

Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Dalam psikologi sosial dijelaskan bahwa ada kontribusi antara psikologi dan organisasi, antara lain meliputi perubahan perilaku, perubahan sikap, komunikasi, proses kelompok, dan pengambilan keputusan kelompok.⁶

Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan

³ Judy C. Pearson, Paul E. Nelson, Scott Tittsworth, Lynn Harter, *Human Communication*, (New york: The McGraw-Hill Companies, 2003), hlm.366

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.149

⁵ Perilaku Keorganisasian Edisi 2, *op. cit.*, hlm.1

⁶ *Ibid*, hlm.4

dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal sewaktu menyampaikan pikiran dan perasaan secara tidak terkontrol.⁷ Seseorang akan berhasil menciptakan komunikasi yang efektif jika perasaannya bersifat tenang dan emosi yang terkontrol sehingga akan dapat berkonsentrasi apa yang ingin diungkapkan dengan orang lain, sedangkan jika seseorang sedang berada emosi yang tidak terkontrol maka itu merupakan salah satu penyebab gagalnya komunikasi.

Pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat memperoleh keuntungan, salah satunya yaitu faktor pengalaman, dalam suatu organisasi seorang individu akan memperoleh sesuatu yang sebelumnya belum diperoleh ketika belum mengikuti organisasi. Misalnya, dapat bertukar pikiran dengan teman-teman lainnya dalam satu organisasi yang sama, memiliki banyak teman sehingga interaksi terhadap orang lain semakin besar.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikutip oleh Khaerul Umam dalam bukunya *Perilaku Organisasi* menyebutkan bahwa faktor pengalaman juga memiliki pengaruh terhadap kelancaran berkomunikasi seseorang. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin terbiasa ia menghadapi sesuatu. Orang yang sering menghadapi massa, sering berbicara di muka umum, akan lancar berbicara dalam keadaan apapun.⁸ Seseorang yang telah lama mengikuti organisasi dan seberapa besar perannya dalam suatu organisasi yang diikuti tersebut akan berpengaruh terhadap kecemasan komunikasinya.

Sementara pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, kelancaran berbicara seseorang tidak cukup dapat dilihat dengan organisasi saja, tetapi ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kelancaran berbicara seseorang, antara lain faktor pengetahuan dan faktor intelegensi. Dalam bukunya Khaerul Umam disebutkan bahwa semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin banyak perbendaharaan kata yang dapat memberikan dorongan bagi yang bersangkutan untuk berbicara lebih lancar.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *op. cit.*, hlm.11

⁸ Khaerul Umam, *op. cit.*, hlm.239-240

Begitu juga dengan intelegensi seseorang, orang yang intelegensinya rendah, biasanya kurang lancar dalam berbicara karena kurang memiliki kekayaan perbendaharaan kata dan bahasa yang baik. Selain itu juga ada faktor kepribadian yang termasuk juga dalam faktor-faktor kelancaran dalam berbicara seseorang, orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang pergaulan, biasanya kurang lancar berbicara.⁹

Jadi, seseorang yang mengikuti organisasi intra di Fakultas Ushuluddin dengan mahasiswa yang tidak ikut organisasi tidak dapat menjamin bahwa individu tersebut tidak memiliki hambatan dalam berkomunikasi (*communication apprehension*) dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dalam bukunya *Perilaku Organisasi* karya Khaerul Umam bahwa kelancaran dan hambatan berkomunikasi dipengaruhi oleh empat hal yang telah disebutkan diatas. Faktor pengetahuan, faktor pengalaman, faktor intelegensi dan faktor kepribadian menjadi alasan mengapa organisasi tidak dapat menjadi tolok ukur seseorang mengalami kecemasan dalam berkomunikasi, karena sifatnya setiap manusia memiliki kapasitas kemampuan yang berbeda-beda. Organisasi tidak berpengaruh dalam kecemasan komunikasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, karena organisasi yang diteliti oleh penulis hanyalah organisasi intra pada Fakultas Ushuluddin yang kurang luas cakupannya dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi memiliki pengalaman yang tidak jauh berbeda dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi intra di Fakultas Ushuluddin. Tetapi jika dilihat dari seberapa lama individu mengikuti organisasi dan seberapa besar perannya dalam organisasi yang diikutinya tersebut maka akan menjadi hal yang berbeda karena di dalam organisasi mahasiswa akan terbiasa berkomunikasi dan berada dalam suasana yang komunikatif dimana dapat melatih mahasiswa agar terbiasa mengeluarkan pendapatnya, maka akan terlihat adanya perbedaan kecemasan komunikasi antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi.

⁹ Khaerul Umam, *loc. cit.*

Dengan demikian, hasil penelitian yang menggambarkan bahwa antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi terdapat perbedaan yang signifikan dalam kecemasan komunikasinya. Sebab dalam kesamaan varian dapat diketahui ada homogenitas antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dan tidak mengikuti organisasi. Karena proses komunikasi seseorang merupakan proses individual yang bisa didapatkan jika terdapat proses belajar yang terus menerus dan pembiasaan.